

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003), belajar adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Pembelajaran secara nasional dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan komponen utama yang berlangsung dalam lingkungan belajar: siswa, pendidik, dan sumber belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang mewakili satu komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Nur Fadhillah, 2020)

Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan utama dari proses pendidikan. Pembelajaran Nasional Indonesia menciptakan lingkungan belajar dan proses bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya guna memperoleh jiwa keagamaan, disiplin diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Untuk siswa itu sendiri, dan untuk komunitas mereka, bangsa, dan bangsa mereka. (Nur Fadhillah, 2020)

Karena belajar juga merupakan usaha untuk membuat siswa belajar, situasinya adalah peristiwa belajar, upaya untuk mengubah perilaku siswa. Perubahan perilaku juga dapat terjadi melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Gagne juga menjelaskan bahwa terjadinya perubahan perilaku tergantung pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal yang mempengaruhi siswa berkaitan dengan persiapan fisik dan mental seperti: Faktor Fisiologis. Faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan sosial dan sosial. (Nur Fadhilah, 2020)

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum nasional. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga tingkat universitas. Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang ditujukan untuk mendorong, mengajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara ekspresif atau reseptif. Ini berarti menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Reseptif artinya siswa dapat memahami bahasa orang lain dan membaca teks. (Handayani, 2020)

Bahasa Arab memiliki banyak penutur bahasa Semit lainnya. Saat ini, bahasa Arab ini digunakan secara luas di planet ini. Ini digunakan sebagai bahasa utama oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, bahasa Arab juga merupakan bahasa ibadah dalam Islam. Seperti firman Allah;

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya” (Qs. Az-Zukhruf:43:3).

Aksara Arab memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan aksara lainnya. Di antara huruf-huruf ini adalah huruf Arab suku kata yang tidak mengenal vokal karena semua huruf adalah konsonan. Perbedaan lainnya adalah cara Anda membaca dan menulis dari kanan ke kiri. Perbedaan ini menjadi kendala lain dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa yang hanya mengetahui huruf latin seperti: pelajar Indonesia pada umumnya.

Bahasa adalah simbol bunyi yang arbitrer, konvensional, bermakna, dan berbeda (dihasilkan oleh instrumen linguistik) yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai sarana komunikasi untuk membangkitkan perasaan dan pikiran. Karena pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) berbeda dengan bahasa ibu, maka prinsip dasar pengajaran harus berbeda baik dalam metode (model pembelajaran), materi dan proses penyampaian pelajaran. Keterampilan untuk belajar bahasa Arab meliputi mendengarkan (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). (Fahmy Hasani, 2013)

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran maupun oleh pemangku kepentingan dalam membuat kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, dan belum banyak praktik menulis. Menurut Tarrigan (Hasani 2005) Menulis adalah tindakan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang agar orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Menurut Yusuf dan Anwar (1997) ada beberapa metode pengajaran Bahasa arab, yaitu metode bercakap-cakap, metode imla', mengarang, menghafal, dan tata Bahasa. Metode imla', juga dikenal sebagai metode dikte atau metode menulis, mengharuskan guru untuk mengucapkan materi dan siswa untuk menuliskannya di buku catatan mereka. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan pelajaran di papan tulis, menghapusnya, dan kemudian meminta siswa untuk menuliskannya kembali di buku catatan mereka (Yusuf dan Anwar dalam Anshor 2009). Kesulitan menulis dalam metode Imrah yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan bahasa mereka sendiri. Karena sebagian besar siswanya berasal dari sekolah yang belum pernah mengenal

atau belajar bahasa Arab. Selain itu, tidak semua orang dapat menulis kosakata atau kalimat bahasa Arab (Mufradat) atau kalimat dengan benar dan akurat, meskipun sebagian telah mempelajarinya sebelumnya. (Fahmy Hasani, 2013)

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa komponen yang harus dikuasai yakni : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (anwar, 2020) Tujuan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' ini untuk melatih siswa melatih pendengaran siswa, mengukur daya ingat siswa, dan melatih menulis. Dalam metode ini secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara bahasa arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, perhatian tersebut dapat diberikan oleh guru yang mengajar ataupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Keterampilan menulis jika tidak diselingi dengan praktik akan menjadi salah satu factor kurangnya siswa dalam penulisan tersebut.

Masalah kualitas belajar yang dialami peserta didik disekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif, baik dari siswa itu sendiri maupun lingkungannya.

Setiap pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batanghari berjalan lancar secara garis besar, yang mana sudah terjadi sebuah interaksi belajar antara seorang guru dengan peserta didik. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran dikelas XI yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Kegiatan belajar berjalan lancar akan tetapi jika kita ingin memperhatikan lebih detail lagi sesungguhnya setiap kelas memiliki permasalahan pada setiap kegiatan pembelajaran, contohnya untuk kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab terutama.

Didalam kegiatan pembelajaran buku merupakan sumber utama dalam kegiatan belajar. Dengan adanya buku belajar siswa akan lebih dimudahkan dalam kegiatan belajar dikelas maupun dirumah. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab dikelas XI tidak berhenti disitu saja, penggunaan metode yang kurang tepat juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa arab terdiri dari kegiatan menulis, membaca, menyimak dan mendengarkan harus terlaksana secara seimbang. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa arab di kelas XI dirasa kurang tepat karena hanya menggunakan metode ceramah dan metode resitasi. Metode resitasi yang digunakan oleh hanya berpaku pada buku paket yang diberikan oleh pemerintah tidak ada perkembangan soal dari buku-buku paket yang lain.

Berdasarkan observasi awal, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab bahwasanya metode imla' sudah pernah diterapkan, dan diterapkan mulai dari tahun 2010 hingga sekarang. Namun, metode imla' mengalami kemunduran saat masa pandemi covid-19. Sedangkan berdasarkan observasi awal Bersama dengan siswa, siswa kelas XI mengalami kesulitan menggunakan metode imla' karena belum mengenal huruf hijaiyah dan susah membedakan huruf. Dan berdasarkan permasalahan yang dihadapi diatas maka, peneliti akan memfokuskan penelitian dengan mengambil sebuah penelitian yang berjudul tentang *"Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Batanghari"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah mendeskripsikan latar belakang penelitian, dapat di simpulkan identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana implementasi metode imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode imla' pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ingin memperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat metode imla' pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung ataupun tidak langsung untuk dunia Pendidikan, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan, serta pengalaman baru bagi penulis dan juga dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian Pendidikan dalam Implementasi metode Imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sebuah informasi tentang implementasi metode Imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemahiran menulis dalam pembelajran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Imla'.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang metode imla' itu sendiri.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebuah referensi penelitian yang berhubungan dengan implementasi metode Imla' dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 2 Batanghari.